BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dari seseorang individu atau kelompok untuk mematangkan pemikiran manusia dengan memberikan bimbingan pelajaran dan kepelatihan (KBBI, 2021). Dengan adanya Pendidikan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang nantinya dihadapi oleh generasi muda oleh karena itu pemerintah Republik Indonesia telah berupaya dengan program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan Pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak luput dari peran seorang pendidik atau guru hal ini dikarenakan guru merupakan komponen utama dalam Pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan definisi guru yang terdapat dalam UU No 14 2005 yakni seorang guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas esensial dalam mengasuh, mengajar, mengarahkan, memberikan bimbingan, melatih, menilai, serta melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu kunci keberhasilan usaha peningkatan kualitas adalah dengan mempersiapkan dan menciptakan sebuah kesiapan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dibidangnya, dimana calon guru harus mampu membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan emosi tertentu dan berperan aktif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesiapan dibidang keguruan yang memadai sesuai dengan

tuntutan zaman. Dalam dunia pendidikan menjalani kesiapan dalam mengajar tidak terlepas dari adanya, peran dan fungsi guru yang siap melaksanakan tugasnya. Menurut Apandi (2015:83) Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan adanya guru sebagai pengajar maka implementasi dari tujuan pendidikan dapat terwujud dan mencapai keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi proses dan hasil pendidikan, tanpa guru pendidikan tidak ada apa-apanya karena segala kebijakan dan program yang dibuat akan ditentukan oleh kinerja guru.

Dalam kenyataannya kemampuan dan kesiapan dalam mengajar masih memerlukan upaya-upaya penyegaran agar dapat merespon dan menyesuaikan dengan tuntutan yang berkembang. Penguasaan konsep keguruan yang menyangkut dengan kemampuan-kemampuan praktis seperti keterampilan dasar mengajar, tidak didapatkan secara kebetulan atau melalui turun temurun, akan tetapi semuanya harus dipersiapkan melalui sebuah proses pembelajaran, latihan, dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus mulai dari program pendidikan keguruan maupun ketika sudah sebagai guru, dan hal ini didapat dengan mempelajari Pembelajaran *Microteaching* dan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Dengan demikian Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan tindakan dalam mengajar. Menurut Slameto (2019:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kondisi seseorang atau individu adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek yang pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek yang kedua meliputi kebutuhan, motivasi, dan tujuan; serta yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Seorang guru yang memiliki kesiapan mengajar yang matang akan lebih mantap dan mampu serta dapat meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan salah satu tujuannya menghasilkan lulusan calon guru yang unggul, profesional, berkarakter, memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan melalui berbagai program studi kependidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompetensi, setiap prodi (program studi) kependidikan memberikan bekal kepada mahasiswa agar menjadi seorang guru yang kreatif dan profesional serta memerlukan bimbingan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan sesuai dengan perkembangan globalisasi yang semakin pesat. Mengingat hal ini, kemampuan mengajar tidak akan didapat secara instan, dan secara terus-menerus dibina dan ditingkatkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dalam mengajar dengan melakukan suatu praktek mengajar *microteaching* dan pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II maka pembelajaran *microteaching* dapat dijadikan alternatif untuk membina, mendidik, dan meningkatkan kemampuan mengajar calon guru. Dengan mengikuti pembelajaran

microteaching dan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II , mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar.

Pada kegiatan ini, mahasiswa sangat menjiwai prosesnya berperan sebagai guru secara nyata diiringi tuntutan mempunyai kompetensi sangat kompleks sehingga dapat menjadi tauladan terbaik bagi peserta didiknya dan tidak hanya sekedar menjelaskan materi. Seluruh aktivitas itu tetap di bawah arahan dan kontrol dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing.

Kesiapan adalah tingkatan yang harus dicapai dalam proses perkembangan seseorang pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Hamalik, 2011:94). Mengajar adalah suatu perbuatan seni yang memberikan bimbingan dan menyampaikan pengetahuan berupa pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Hamdayana (2016:13) mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilakukan, tetapi mengajar menganalisis kebutuhan siswa, mengambil sebuah keputusan yang harus dilakukan, merancang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, memberikan motivasi ekstrinsik dan intrinsik, melakukan evaluasi pembelajaran dan merevisi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Mengajar juga merupakan proses penyampaian sesuatu berupa informasi dan pengetahuan kepada siswa. Maka dari itu mengajar akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil dan mengelola kelas yang siap untuk belajar. Salah satu keberhasilan dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan dalam mengajar adalah meningkatkan kemampuan dasar mengajar, keterampilan mengelola proses belajar mengajar, dan pengelolaan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan

mengajar mahasiswa calon guru secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan observasi awal prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang kesiapan mengajarnya rendah atau kurang. Hal ini bisa dilihat dari kesiapan mahasiswa dalam mengajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dapat dilihat dengan beberapa pernyataan berikut ini :

Tabel 1.1

Observasi Awal Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1.	Saya mampu mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar.	20	32,3%	42	67,7%
2.	Saya mampu mengembangkan silabus dan RPP dengan baik sesuai pendidikan.	12	19,1%	50	80,9%
3.	Saya menguasai kurikulum dan metode pengajaran	24	38,1%	38	61,9%

Data diolah oleh peneliti, Desember 2023

Hasil Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa Pendidikan Bisnis 67,7% yang tidak memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik angka tersebut dikatakan cukup besar, selain itu mahasiswa tidak mampu mengembangkan silabus dan RPP dengan baik sesuai pendidikan terdapat 80,9% mahasiswa yang tidak melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). RPP disusun oleh mahasiswa calon guru untuk menyiapkan fasilitas pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Dalam menyusun RPP calon guru menyiapkan ide-ide kreatif untuk pembelajaran yang diharapkan nantinya akan berdampak pada peningkatan

efektifitas pembelajaran. Apabila mahasiswa calon guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar tidak sesuai dengan RPP, maka hal ini akan bertolak belakang dengan tujuan penyusunan RPP itu sendiri. Kemudian terdapat mahasiswa yang tidak menguasai metode dan kurikulum pengajaran dengan presentase sebesar 61,9%. Perihal tersebut memperlihatkan adanya mahasiswa yang masih kurang siap untuk berperan sebagai guru. Padahal seharusnya mahasiswa pendidikan harus memiliki kesiapan mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan mengajar. Hal ini didapat bahwa kesiapan mengajar mahasiswa masih tergolong rendah dan sangat mempengaruhi indikator dalam diri mahasiswa yaitu ketidakpastian mahasiswa dalam mengembangkan silabus dan rpp dengan baik sesuai dengan kurikulum pendidikan. Kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilatih supaya tidak menimbulkan hal-hal yang negatif dan berpengaruh pada pembelajaran *microteaching* dan pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan, maka dibutuhkan penguasaan kesiapan dalam diri mahasiswa dalam mengajar, supaya semakin baik dan semakin kuat dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu keberhasilan dan kematangan seorang calon guru dalam mengajar ditentukan dari kesiapannya dalam mempersiapkan pembelajaran dan kesiapannya dalam mengajar.

Menurut Wahyudi dan Syah (2018) Kesiapan Mengajar merupakan kemampuan fisik maupun mental serta didukung oleh fasilitas yang dibutuhkan dalam proses penyampaian pengetahuan pada peserta didik dengan menkondisikan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Yuniasari dan Djazari (2017:79) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar

terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kesiapan mengajar, motivasi, kapasitas intelektual, pengetahuan dan keterampilan. Sementara faktor eksternal terdiri dari informasi tentang dunia kerja, pengaruh dari berbagai lingkungan serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya kesiapan mahasiswa dalam mengajar.

Selain itu, Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016 : 18) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor – faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor – faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasaran belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Kesiapan mengajar dipengaruhi oleh keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2017:13). Keterampilan yang dipelajari ialah keterampilan dasar mengajar, sehingga dengan adanya pembelajaran *microteaching* mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar yang dapat mempengaruhi kesiapan mengajar untuk mengajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemudian, dalam melatih serta meningkatkan kesiapan guru, Universitas Negeri Medan memiliki mata kuliah berwujud teori sekaligus praktik untuk mahasiswanya. Mata kuliah tersebut antara lain yaitu *Micro teaching* serta Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan PLP II). Berdasarkan penelitian Sari (2018 : 4) menyatakan bahwa, teori dasar pada penelitian ini adalah teori belajar Behaviourisme. Menurut Suyono & Hariyanto

(2016: 105) teori behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Berdasarkan Teori behaviorisme merupakan perubahan tingkah laku sebagai dari pengalaman.

Mahasiswa kependidikan melakukan praktek mengajar terhadap rekan sejawat melalui pembelajaran *Microteaching*. Menurut Hasibuan, dkk. (2016: 5) menyatakan bahwa Pembelajaran *microteaching* merupakan metode latihan penampilan dasar mengajar yang dirancang secara jelas mengisolasi bagian-bagian komponen dan proses mengajar sehingga guru atau calon guru dapat menguasai satu persatu keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan. Seorang mahasiswa kependidikan dapat berhasil melaksanakan pembelajaran *Microteaching* Setelah menguasai tahapan dalam *microteaching* yaitu, ada tiga tahapan dalam praktik *Microteaching*. Tahap pertama ialah tahap kognitif, dalam tahap ini calon guru dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mendalami tentang keterampilan mengajar secara teori, selain itu calon guru di arahkan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan dimana calon guru harus mempraktikan hal-hal yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya dengan alokasi waktu yang telah diberikan biasanya sekitar 20-30 menit. Terakhir adalah tahap balikan yaitu tahap dimana calon guru atau praktikan menerima evaluasi dari dosen pembimbing dan teman sejawat sebagai bahan perbaikan nanti pada saat calon guru turun ke lapangan. Berdasarkan tahapan tersebut peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan keberhasilan *microteaching* mahasiswa Pendidikan bisnis 2020 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Observasi Pembelajaran *Microteaching* Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1.	Setelah Pelaksanaan Praktek Mengajar saya mampu untuk mengembangkan ide kreatif	21	33,8%	41	66,1%
2.	Saat Pembelajaran <i>microteaching</i> dilaksanakan saya mampu untuk mengelola kelas simulasi selama praktek pengajaran	13	20,9%	49	79,0%
3.	Selama Pembelajaran Ketika saya melakukan praktik, dosen langsung memberikan evaluasi bagaimana cara mengajar saya.	36	58,0%	26	41,9%

Data diolah oleh peneliti, Desember 2023

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti keberhasilan Pembelajaran *Microteaching* yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan bisnis stambuk 2020 dapat dikategorikan rendah karena rata-rata respon yang diperlihatkan oleh mahasiswa Pendidikan bisnis stambuk 2020 telah menjawab tidak. Pada butir 1 mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide untuk membuat pengajaran yang lebih menarik dengan menjawab “tidak” sebanyak 41 orang. Kemudian pertanyaan butir 2 mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas praktik dengan yang menjawab tidak sebanyak 49 orang, Dan pada butir ke-

3 mengukur dimana mahasiswa mendapatkan penilaian atau evaluasi dari dosen pembimbing yang menjawab “ya” sebanyak 36 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *microteaching* mahasiswa masih tergolong kurang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Desma (2019) menyatakan bahwa apabila tingkat ketercapaian Pembelajaran *Microteaching* tinggi maka akan menumbuhkan kesiapan mahasiswa menjadi lebih meningkat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hafifah (2022) Pembelajaran *Microteaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar.

Selain Pembelajaran *Microteaching*, Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa dalam praktik pengajaran langsung di sekolah yang telah ditentukan. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki 2 tahap pelaksanaan yang dikenal dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 yaitu, tahapan pengenalan lapangan persekolahan dimana, mahasiswa melaksanakan pengamatan tentang jumlah siswa, visi misi sekolah, struktur sekolah, jumlah tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah mitra yang menjadi kerjasama dengan pihak kampus. Kemudian Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Tahap 2 merupakan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang mewajibkan mahasiswa untuk mampu menguasai kompetensi dasar serta penerapan ilmu yang telah diterima di sekolah mitra yang telah ditentukan. Pengenalan Lapangan Persekolahan II merupakan Praktek langsung dari Pembelajaran *Microteaching* yang telah dilaksanakan.

Saat Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa bertindak sebagai guru dalam mata pelajaran yang telah disepakati dengan sekolah sehingga mahasiswa mempersiapkan bahan ajar dan mental sebaik mungkin dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. (Khaerunnas & Rafsanjani, 2022). Seorang mahasiswa dapat dikatakan telah berhasil dalam melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan Apabila telah memenuhi capaian pembelajaran seperti analisis kurikulum, Penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengelola kelas, pemanfaatan media dan teknologi serta mengetahui tugas administrasi guru (LPPM Unimed 2023). Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut Peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur capaian pembelajaran yang telah diperoleh mahasiswa Pendidikan bisnis 2020 sebagai mahasiswa yang telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan II dengan hasil berikut :

Tabel 1.3

**Observasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II
Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1.	Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas.	27	43,5%	35	56,4%
2.	Setelah melaksanakan rangkaian pelaksanaan PLP saya mampu	15	24,1%	47	75,8%

	menguasai kompetensi dasar menjadi guru				
3.	Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas.	37	59,6%	25	40,3%

Data diolah oleh peneliti, Desember 2023

Berdasarkan data observasi awal yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) II masih banyak mahasiswa yang masih belum memiliki kemampuan kompetensi dasar menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan mahasiswa pada setiap pernyataan angket kuesioner dimana, pada pernyataan butir 1 mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas selama kegiatan pembelajaran dengan respon mahasiswa secara mayoritas menjawab “tidak” sebesar 56,4% atau sebanyak 35 mahasiswa. Kemudian pada pernyataan butir 2 mengukur kemampuan mahasiswa dalam memiliki kompetensi dasar sebagai guru mayoritas menjawab “tidak” sebanyak 75,8% atau sebanyak 47 mahasiswa, dan 3 mengukur kemampuan mahasiswa dalam Menyusun perangkat pembelajaran. Secara mayoritas menjawab iya sebesar 59,6% atau setara dengan 37 Mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut mahasiswa belum mampu menguasai kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai guru. Dari pengetahuan dan pengalaman mahasiswa melaksanakan program PLP, maka hal ini akan dapat mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa untuk menjadi seorang guru (Rahmadiyahani, 2018).

Aktivitas PLP II ini memberi mahasiswa pengalaman secara langsung sekaligus jalan menuju guru berkualitas. Melalui kegiatan tersebut mampu memacu

peningkatan rasa siap mahasiswa menjadi guru. Seluruh pernyataan itu selaras dengan Indriani (2021:30), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PLP II diharapkan dapat diperoleh pengalaman memberi pengajaran yang memadai bagi mahasiswa guna menyokong kesiapan berperan sebagai tenaga pendidik profesional. Berdasarkan nilainya, mahasiswa dinilai telah mencapai standar dan bagus, namun fakta tetap terdapat mahasiswa menyatakan rasa tidak siap berperan sebagai guru. Perihal tersebut masih terdapat sejumlah kekurangan ketika pelaksanaan mata kuliah tersebut yaitu mahasiswa masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan PLP II seperti kurangnya rasa percaya diri ketika mengajar di depan kelas dikarenakan siswa sekarang ini kurang menghargai guru apalagi guru PLP, sikap peserta didik terhadap guru yang kurang baik dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga membuat mahasiswa memiliki mental yang rendah.

Pernyataan ini sejalan Penelitian yang telah dilakukan oleh Ainul mukholidah dan Dudinta Puspasari (2023) dengan hasil terdapat pengaruh *Microteaching* terhadap kesiapan mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan, Hasil yang sama juga diperoleh penelitian lain oleh putu cahayani (2021) dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mata kuliah *Microteaching* dan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan mengajar.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II Terhadap Kesiapan**

Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis angkatan 2020 yang belum siap dalam mengajar
2. Rendahnya kemampuan pembelajaran *Microteaching* yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Terdapat mahasiswa yang kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengelola kelas.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Microteaching* yang diteliti adalah pengalaman *microteaching* yang dialami mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020
2. Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan
3. Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah yang telah peneliti buat maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020 ?
2. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020
3. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan II terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan berkaitan dengan permasalahan terkait Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Terhadap Kesiapan Mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institusi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan potensi yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat menghasilkan calon-calon guru yang berkompeten.
- b. Bagi Dosen, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa agar dapat meningkatkan kesiapan mengajar.
- c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional.